

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Ekonomi Pembangunan**

Menurut Arsyad (1999) dalam Ramdhan (2017) pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang kenaikan pendapatan per kapita riil penduduk suatu negara dalam jangka waktu yang panjang yang dibarengi oleh perbaikan susunan kelembagaan. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara (Badan Perencana Pembangunan Daerah, 2017).

##### **2.1.2 Upah Minimum Provinsi**

Upah minimum provinsi merupakan standar pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi, yang berbeda-beda pada setiap provinsinya. Menurut Ehrenberg dan Smith (2012) kenaikan upah akan mengurangi penyerapan tenaga kerja. Upah memiliki hubungan yang negatif terhadap permintaan tenaga kerja, karena semakin besar upah yang dibayarkan maka, semakin kecil permintaan terhadap tenaga kerja.

### 2.1.3 Jumlah Wisatawan

Wisatawan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) diartikan sebagai orang yang melakukan perjalanan tempat dengan jangka waktu kurang dari satu tahun, dengan tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan lainnya), definisi wisatawan menurut BPS digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Wisatawan (*tourist*)

Wisatawan adalah setiap orang yang berkunjung dan tinggal dengan jangka waktu minimal dua belas jam dan paling lama dua belas bulan di tempat yang dikunjungi dengan tujuan:

- a. Personal: rekreasi, berlibur, berkunjung ke teman dan atau keluarga, pelatihan atau belajar, berobat, olah raga, acara keagamaan, transit, belanja, dan lain-lain.
- b. Bisnis dan profesional: konferensi atau kongres, menghadiri pertemuan, pameran dagang, pertunjukan, konser, dan lain-lain.

2. Pelancong (*Excursionist*)

Pelancong adalah setiap orang yang berkunjung dengan jangka waktu kurang dari dua puluh empat jam di tempat yang dikunjungi (termasuk *cruise passenger* yaitu orang yang berkunjung di suatu tempat dengan alat transportasi, namun tidak menginap).

### 2.1.4 Jumlah Hotel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hotel adalah bangunan dengan banyak kamar yang disewakan kepada orang lain sebagai tempat untuk menginap dan beristirahat dalam perjalanan. Jadi jumlah hotel dapat didefinisikan

sebagai jumlah bangunan dengan banyak kamar yang disewakan kepada orang lain sebagai tempat untuk menginap dan beristirahat dalam perjalanan. Menurut BPS hotel dikategorikan menjadi 2, yaitu :

1. Hotel berbintang

Hotel berbintang adalah usaha bangunan dengan banyak kamar yang disewakan kepada orang lain sebagai tempat untuk menginap dan beristirahat dalam perjalanan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas dengan pembayaran dan memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang.

2. Hotel nonbintang

Hotel nonbintang adalah usaha bangunan dengan banyak kamar yang disewakan kepada orang lain sebagai tempat untuk menginap dan beristirahat dalam perjalanan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas dengan pembayaran dan belum memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang tetapi telah memenuhi kriteria sebagai hotel nonbintang.

### **2.1.5 Tenaga Kerja**

Menurut BPS tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, memiliki pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, orang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan dikategorikan bekerja. Sedangkan menurut KBBI, arti tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan. Dengan artian tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu.

### **2.1.6 Pariwisata**

Menurut KBBI, pariwisata merupakan aktifitas yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi. Definisi pariwisata secara umum yaitu keseluruhan kegiatan pemerintahan, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan.

### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sarwoko (2013) dengan judul Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak jangka panjang dari sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja data yang digunakan dari tahun 1980-2011. Alat uji yang digunakan adalah uji akar-akar unit digunakan uji-uji ADF dan PP dan uji kointegrasi menggunakan model Johansen dan Joselius dan uji kausal Granger pada kerangka VECM. Hasil uji kointegrasi menunjukkan terdapat hubungan jangka panjang antara penerimaan devisa dari sektor pariwisata, Produk Domestik Bruto Riil dan penciptaan lapangan kerja dan penerimaan devisa sektor pariwisata maupun Produk Domestik Bruto Riil berpengaruh kuat terhadap penciptaan lapangan kerja.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Maulana (2016) dengan judul Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kunjungan wisatawan mancanegara, perjalanan wisatawan nusantara terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan data

sekunder dari beberapa sumber. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa kedua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 88,6%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Astina *et al.* (2013) penelitian ini berjudul Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. Tujuan penelitian ini adalah melihat perubahan atau peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh melalui sektor pariwisata. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel independen industri pariwisata, wisatawan dan objek wisata. Variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh sebesar 82,67% terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jumlah industri pariwisata, wisatawan mancanegara dan objek wisata mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 82,67%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nindita dan Dewi (2021) dengan judul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan upah minimum berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 94,00%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ramdhan (2017) dengan judul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2011-2015). Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel. Data yang diolah merupakan data sekunder dari lima kabupaten dan kota yang ada di Provinsi D.I. Yogyakarta. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan, upah minimum dan pendapatan sektor pariwisata berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata. Variabel Jumlah Hotel tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata.

